JURNAL SIKLUS
E-ISSN: 3026-0086
Volume 4, Number 2 2026 |Page. 365-376

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR 0513 AEK LANCAT

Annisa Khairani Hasibuan[1], Siti Istana Julia Hasibuan[2], Hesti Amelia Sitompul[3], Dermiana Siregar[4], Ponisa Lasna Tantiziah[5], Nurhayati Siregar[6]

Institut Agama Islam Padang Lawas, Indonesia

Email: hasibuannisa69@gmail.com[1], istanahasibuan07@gmail.com[2], hestiamelia834@gmail.com[3], dermianasiregar@gmail.com[4], katiponisa@gmail.com[5], lasnatantiziah@gmail.com[6]

ABSTRAK

Literasi dalam Bahasa Indonesian adalah kemampuan fundamental bagi anak-anak di sekolah dasar untuk memahami, memanfaatkan, dan mengelola informasi dengan baik. Peran guru sangat penting dalam menumbuhkan keterampilan literasi siswa melalui pelajaran membaca, menulis, dan memahami aturan Bahasa yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana guru berkontribusi dalam mengembangkan literasi Bahasa Indonesia melalui kegiatan analisis berita serta mengidentifikasi kesalahan ejaan yang ada dalam berita online sebagai materi pembelajaran di sekolah Dasar 0513 Aek Lancat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data didapatkan dari contoh-contoh berita yang diambil dari sumber-sumber daring, kemudian dianalisis sesuai dengan aturan ejaan yang berlaku di Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak kesalahan ejaan termasuk kesalahan dalam penulisan huruf kapital, penggunaan tanda baca, serta penulisan kata yang tidak sesuai dengan aturan ejaan Bahasa Indonesia. Analisis kesalahan ini bisa digunakan sebagai bahan ajar literasi bagi siswa di sekolah dasar sehingga mereka lebih memahami penerapan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian, guru berperan penting dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa melalui kegiatan analisis bahas serta pembelajaran berbasis teks. Penggunaan teks berita sebagai sumber pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa dan pemahaman terhadap kaidah Bahasa Indonesia. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan masih banyak kesalahan ejaan dalam media massaa baik pada penggunaan huruf, penulisan kata, maupun tanda baca.

Kata kunci: Peran guru, literasi Bahasa Indonesia,Kesalahan ejaan, analisis berita, sekolah dasar

ABSTRACT

Indonesian language literacy is a fundamental skill for primary school children, enabling them to effectively understand, utilize, and manage information. Teachers play a crucial role in fostering student's literacy skills by teaching reading, writing, and the correct rules of the language. This study aims to examine how teachers contribute to developing Indonesian language literacy trough news analysis activities specifically by identifying spelling errors in online news articles used as learning materials at state Elementary School 0513 Aek Lancat, the study employs a qualitative approach with a descriptive method. Date were gathered from online news samples and analyzed against standard Indonesian spelling rules. The results

reveal numerous spelling errors, including mistakes in capitalization, punctuation, and word formation that deviate from established Indonesian spelling convention. This error analysis can serve as literacy teaching material for primary school students, helping them better understand the proper application of the Indonesian language. Thus, teachers play a vital role in anhancing student's literacy skills through language analysis and text based learning. Using news texts as learning resources can improve student's critical reading abilities and their understanding of Indonesian language rules. These findings align with previous research indicating that spelling errors remain prevalent in mass media regarding letter usage, word writing, and punctuation.
Keywords: Teachers's role, Indonesian language literacy, spelling errors, news analysis, elementary school

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting sangat penting dan tidak terpisahkan dari kehidupan baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negara (Rambe et al., 2024). Pendidikan yang seharusnya dapat mendukung pembangunan dimasa depan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka dapat menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah dalam hidup (Iskandar et al., 2024). Literasi menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama pada tingkat Sekolah Dasar (SD), karena merupakan dasar perkembangan siswa. Namun, masalah literasi tetap menjadi tantangan utama. Selain terbatasnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan relevan, minat serta kemampuan literasi siswa cenderung menurun (Hasanah et al., n.d.). Kemampuan literasi adalah kemampuan yang perlu dimiliki siswa dalam membaca, menulis, berbicara, dalam memecahkan suatu masalah serta dapat menganalisis informasi secara kritis. Jika siswa tidak kurang memiliki keterampilan literasi, hal ini dapat menghalangi mereka untuk mencapai kesuksesan, karena mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami informasi dan membuat Keputusan yang tepat. Ternyata, Motivasi belajar juga menjadi faktor kunci dalam mencapai keberhasilan Pendidikan.

Sekolah berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh pengetahuan, dan dalam proses mendidik siswa, peran guru sangat krusial. Guru bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi siswa. Sebagai motivator, guru berperan dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Terutama dalam pengembangan literasi Bahasa Indonesia di sekolah. Agar siswa dapat berhasil, mereka perlu memiliki kemampuan literasi, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia, yang mencakup empat aspek berbicara, menulis, membaca dan mendengarkan. Pengembangan literasi di sekoalh dasar 0513 Aek Lancat masih tergolong rendah, terlihat dari hasil pembelajaran membaca di kelas 3, dimana masih ada siswa yang kesulitan membaca dengan lancar, meskipun ada juga yang sudah lancar. Namun, sebagian besar siswa masih belum mampu membaca dengan baik. Hal ini juga dipengaruhi oleh kolaborasi anatar guru belum menerapkan kebiasaan literasi secara mandotori disekolah.

Untuk memecahkan permasalahan di atas, penting untuk mengembangkan literasi Bahasa Indonesia melalui penanaman budaya membaca sejak dini, serta penerapan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif. Pengembangan literasi merupakan proses yang

berkelanjutan dengan tujuan untuk membentuk siswa yang kritis dan mampu mengolah informasi dengan baik.

Literasi pada awalnya memang mengacu pada kemampuan dasar dalam membaca dan menulis, yang sering disebut sebagai "keberaksaraan." Kemampuan ini merupakan dasar yang sangat penting karena membantu individu dalam memahami, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam perkembangannya, makna literasi telah berkembang menjadi lebih luas, mencakup tidak hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap informasi yang dibaca dan ditulis. Ini dikenal sebagai "literasi pemahaman" atau "keterpahaman." Keterpahaman mencakup kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengkritis informasi yang ditemui dalam berbagai bentuk, termasuk teks tertulis, gambar, video, dan media sosial (Gerakan & Menengah, 2023)

Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis. Seiring berjalannya waktu, konsep literasitelah berkembang jadi luas. Saat ini literasi mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi dalam berbagai konteks (Isnaini & Mayasita, 2025). Literasi Bahasa Indonsia di tingkat sekolah dasar merupakan kemampuan siswa untuk memahami, menggunakan, dan mengolah bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan ini meliputi keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara yang merupakan dasar bagi proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian dapat dipahami bahwa literasi adalah kemampuan untuk memahami, mengakses dan bertindak secara bijaksana melalui berbagai macam kegiatan yaitu melihat, membaca, mendengar, menulis dan berbicara. (Literasi & Dasar, 2021).

KAJIAN LITERATUR

1. Peran Guru

Peran merujuk kepada seseorang yang memainkan peranan penting dalam suatu situasi, atau bisa juga berarti sebagi individu yang memimpin dalam suatu peristiwa.(Guru et al., n.d.).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran diartikan sebagai tindakan yang diambil oleh seseorang saat terlibat dalam suatu peristiwa. Tugas guru adalah menyiapkan individu yang memiliki moral baik, terampil, dan diharapkan dapat membangun diri sendiri serta negara. Pekerjaan guru lebih dari sekedar sebuah profesi, tetapi juga merupakan kewajiban kemanusiaan dan sosial.

Sebagai pendidik, posisi guru sebagai tenaga profesi, yang dijelaskan dalam konstitusi sistem pendidikan Nasional, berfungsi untuk mengangkat martabat serta peran guru sebagai agen pembelajaran. Mereka juga berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasioanal yang berbasis iman, akhlak mulia, kesehatan, ilmu pengetahuan, keterampilan, kretivitas, kemandirian, serta membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Peran guru adalah gabungan dari peran orang tua, pengajar, pendidik, pembina, penilai, dan pelayanan. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawabnya sebagai pengajar, pendidik, dan penuntun. Dalam sumber lain, Sudjana

menyampaikan berbagi peran guru dalam pemebelajaran, seperti demonstrator, organisator, motivator, mediator atau fasilitator, dan evaluator.

Guru memiliki peran yang luas dalam berbagai lingkungan, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Di sekolah, guru bertindak sebagai pengajar dan pendidik, di dalam keluarga, mereka berfungsi sebagai pendidik keluarga, sedangkan dalam masyarakat, mereka bertindak sebagai pengembangan sosial dan pendorong masyarakat.

Dalam konteks pendidikan di sekolah, guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, dan melatih. Usman menjelaskan tugas guru sebagi berikut:

1) Mendidik adalah mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada anak, termasuk nilai-nilai agama dab budaya.
2) Melatih adalah mempersiapkan anak didik agar memiliki keterampilan yang diperlukan dalam kehidupannya.
3) Mengajar adalah menyampaikan dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi.

Tanggung jawab guru tersebut merupakan bagian dari fungsi yang harus dijalankan dalam kegiatan pendidikan disekolah. Fungsi guru di sekolah di antaranya :

1) Guru sebagai perancang pembelajaran.
2) Guru sebagai pengelola pembelajaran.
3) Guru sebagai pengarah pembelajaran.
4) Guru sebagai pelaksanaan kurikulum. 5) Guru sebagai evaluator.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa secara mendasar, posisi guru di sekolah berfungsi sebagai panutan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, guru di sekolah tidak hanya berfunsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang dapat mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai penting pada siswa. Sebagai perancang, pengelola, dan pelaksanaan pembelajaran, guru diharapkan mampu menghadapi tantangan zaman yang ada dalam perkembangan pendidikan.

2. Definisi Literasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, literasi diartikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis, yang secara teknis adalah aktivitas keaksaraan. Namun pengertian literasi saat ini telah mengalami perkembangan, yaitu kemampuan individu untuk menyelesaikan masalah, memahami ide-ide dalam bentuk visual, dan memiliki pengetahuan dalam komunikasi.(Dewi, n.d.)

Dalam pemahaman literasi, membaca adalah sebuah usaha untuk mengerti, menerapkan, merenungkan, dan terlibat dengan berbagai jenis teks guna mencapai tujuan tertentu. Membaca berperan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan.Keterampilan dalam membaca berkaitan langsung dengan kemampuan untuk memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Kegiatan membaca dimulai dengan pengamatan terhadap teks, memberikan makna pada teks tersebut, mendiskusikannya, dan membangun pemahaman mengenai isi teks. Setelah

kegiatan tersebut dilakukan, alangkah selanjutnya adalah menyimpulkan, mengevaluasikan, dan menginformasikan hasil pembacaan (Agustina, 2019).

Jadi, literasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memanfaatkan seluruh informasi yang diperoleh dengan cara memahami dan berpikir kritis. Seseorang dianggap literat jika ia mampu memahami sesuatu melalui bacaan yang tepat dan bertindak berdasarkan pemahamannya atas isi yang dibaca.

Program literasi yang dirancang untuk kelas awal mencakup membaca dan menulis dasar, membaca dan menulis secara kolaboratif, membaca dan menulis dengan bimbingan, membaca dan menulis secara interaktif, pemahaman bacaan, menulis kreatif, serta kegiatan membaca dan menulis secara mandiri.(Guru et al., 2023)

3. Penerapan literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Literasi serta pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan krusial untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan memahami budaya di Indonesia. Literasi mencakup keterampilan seseorang dalam membaca, menulis, dan memahami teks dengan baik. Belajar bahasa Indonesia melibatkan penguasaan berbagai keterampilan berbahasa, termasuk berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia. Selain itu, bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang digunakan secara umum, sehingga menjadi sarana penting dalam pengembangan literasi.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berfokus pada literasi, aktivitas belajar tidak hanya bergantung pada teks, melainkan juga pemanfaatan teknologi yang dapat mendukung dan mempermudah kegiatan literasi. Dalam konteks ini, siswa dapat memperoleh pemahaman bahasa Indonesia melalui sistem pembelajaran daring, dengan memanfaatkan perangkat modern seperti ponsel, laptop, dan sebagainya. Alat-alat ini bukan hanya digunakan untuk bersenang-senang atau menjelajah media sosial, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih kreatif.

Di sekolah, terdapat beragam kegiatan literasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan bahasa siswa. Di bawah ini adalah beberapa contoh kegiatan literasi yang sering diterapkan di sekolah:

a. Membaca dengan aktif
b. Menulis berbagai macam teks.
c. Mendengarkan dan berbicara
d. Kritis terhadap teks.(Bahasa, 2023)

4. Penelitian yang relevan

Dalam sebuah penelitian ilmiah, penting untuk memiliki studi sebelumnya sebagai referensi. Dengan adanya penelitian yang relevan, diharapkan kualitas hasilnya dapat melebihi penelitian yang telah ada. Peneliti memilih judul “Peran Guru dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Indonesia di Kelas 3 SD Aek Lancat. ”

Temuan-temuan dari penelitian yang berkaitan adalah sebagai berikut:

a. Penelitian yang dilakukan oleh Nudin tercantum dalam Jurnal AlQiyam, edisi 2, nomor 1 (2021), dengan judul Peran Guru dalam

Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V di MIN 2 Baubau. Temuan dari studi ini adalah (1) untuk memahami peran guru dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa kelas V melalui perencanaan pembelajaran di MIN 2 Baubau (2) untuk mengetahui kontribusi guru dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa kelas V selama proses pembelajaran di MIN 2 Baubau. Studi ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif analitis. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas V di MIN 2 Baubau. Proses pengumpulan data dilakukan melalui analisis RPP, observasi, dan wawancara. Kesimpulan dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan perannya sebagai teladan, motivator, fasilitator, dan kreator dalam meningkatkan keterampilan literasi dasar siswa kelas V di MIN 2 Baubau.

Penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain, karena fokus penelitian tersebut adalah pada kurangnya minat baca siswa, sehingga peran guru sangat diperlukan.

b. Dari pengumpulan data dan analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Usia di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, diambil kesimpulan sebagai berikut: Dorongan dari orang tua dalam membantu anak membaca Al-Qur'an di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal menunjukkan bahwa orang tua sangat antusias memberikan motivasi kepada anak, seperti dengan memberikan hadiah berupa mukena, peci, sepeda, serta menjanjikan mereka akan dimasukkan ke pesantren. Orang tua juga mengajari anak mengaji setelah shalat maghrib, memputar surat-surat pendek dari handphone, membagikan cerita tentang individu yang menghafal Al-Qur'an, menggunakan speaker, dan menyiapkan poster di rumah.(Orang et al., 2023)
c. Indah Rachma Cahyani dengan judul “Peran Orang Tua dan Guru dalam

Mengembangkan Literasi Dini (Early Literacy) di Kabupaten Sidoarjo”. Berdasarkan informasi yang diperoleh dan analisis dari kuesioner, guru telah melaksanakan tugasnya dalam aktivitas literasi, termasuk mengajak orang tua terlibat dalam kegiatan sekolah, dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan perannya dengan efektif.(Cahyani et al., 2016)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara dan observasi. Teknik wawancara berfungsi untuk menilai peran guru dalam mengembangkan literasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan observasi bertujuan untuk mengavaluasi kesesuaian antara guru dengan realitas yang ada. Responden dalam penelitian ini adalah guru kelas

3 di SD Negeri 0513 Aek Lancat. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dan disajikan dalam format deskrptif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, peneliti memperoleh informasi yang lebih mendetail mengenai strategi, metode, dan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci bagaimana peran guru dalam membangun budaya literasi di lingkungan sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Profil Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 0513 Aek Lancat Adalah sekolah yang bertempatatkan di Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, sekolah Dasar Negeri 0513 Aek Lancat memiliki kelas memiliki kelas 1-6 dengan jumlah total siswa 82, dan jumlah total guru 10.

Daftar Nama Guru SDN 0513 Aek Lancat

No	Nama	Jabatan
1.	Dra. MASSAIMA	Kepala Sekolah
2.	DAHLIA, S. Pd	Guru Kelas
3.	MILHAN HASIBUAN, S. Pd	Guru Kelas
4.	FITRI SINTAULI SIREGAR, S. Pd	Guru Kelas
5.	AHMAD AL PARIS, S. Pd	Guru Kelas
6.	RISKI MAIDAH, S. Pd	Guru Kelas
7.	MASNIDAR HASIBUAN, S. Pd	Guru PAI
8.	SRI CAHAYA HASIBUAN, S. Pd	Guru SBK
9.	SAHRUL POHAN, S. Pd	Guru PJOK
10.	SITI AISAH PANGGABEAN, S. Pd	Guru Mulok

b. Peran guru dalam Mengembangkan Keterampilan Bahasa Siswa melalui Kegiatan Literasi di SDN 0513 Aek Lancat

1. Peran guru sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator adalah untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Untuk menjadi fasilitator yang hebat, persiapan yang dibutuhkan adalah guru harus bisa memakai aneka macam jenis media sumber belajar. Mereka juga perlu keahlian dalam menyusun materi ajar, dan juga kemampuan berbicara yang bagus.

Dari hasil penelitian peneliti di SDN 0513 Aek Lancat bahwa guru menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan menyediakan buku bacaan penunjang kegiatan literasi, serta menyediakan pojok baca yang merupakan sarana yang sangat berharga dalam memotivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan keterampilan bahasa mereka.

Dari hasil Observasi di SDN 0513 Aek Lancat bahwa guru, memilki sikap terbuka terhadap pendapat siswa dalam kegiatan literasi. Dalam kegiatan tersebut guru mengadakan diskusi kelompok, dimana siswa berbagai pendapat tentang buku yang mereka baca. Disana gurunya terlihat memberikan perhatian penuh dan terlihat menghargai pendapat yang diungkapkan siswanya. Selain itu guru SDN 0513 Aek Lancat juga menyediakan media literasi seperti buku bacaan disusun dan disimpan dalam

lemari yang diletakkan di dalam kelas. Lemari tersebut dilengkapi dengan buku dongeng, cerita anak, kamus bergambar, serta buku-buku favorite mereka dan buku-buku yang sudah disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Selain itu, guru juga menyediakan pojok baca, Keberadaan pojok buku meningkatkan antusiasme siswa dalam kegiatan membaca karena dengan adanya pojok baca memudahkan mereka untuk membaca bahkan menulis cerita dan kalimat yang mereka sukai. Selain itu Di SDN 0513 Aek Lancat, siswa dimaksimalkan pada kegiatan literasi dntuk membantu siswa memperoleh kemampuan membaca dasar, meningkatkan kemampuan berbicara, menulis dan menyimak. Baik itu melalui buku, dan media lainnya.

2. Peran guru sebagai Motivator

Guru memberikan pandangan atau stimulus agar siswa rajin membaca, dan menulis. Guru harus terus memberikan dorongan dan semangat kepada siswa sehingga tujuan belajar dapat di capai. Motivasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam mengembangkan keterampilan bahasa siswa, karena adanya motivasi yang tinggi siswa akan belajar dengan sungguh- sungguh. Hal serupa sejalan dengan yang di lakukan guru SDN 0513 Aek Lancat yang selalu mengingatkan dan memberikan siswanya pandangan atau motivasi tentang manfaatnya memiliki keterampilan bahasa yang baik, serta ruginya jika tidak memiliki keterampilan bahasa yang baik. Hal tersebut di sampaikan pada setiap melaksanakan program mentari pagi yang diadakan di sekolah pada hari selasa sampai hari kamis. Motivasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran maupun kualitas kemampuan, karena dengan adanya motivasi tinggi siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh.

Dari hasil observasi di SDN 0513 Aek Lancat setiap hari selasa sampai kamis guru melakukan program mentari pagi dalam program tersebut guru memberikan motivasi, semangat dan nasihat untuk selalu rajin membaca dan menulis. Dan terkadang pula siswa juga di tunjuk untuk bercerita mengenai isi dari buku yang telah mereka baca guna untuk melatih kepercayaan diri didepan semua guru dan teman-teman nya.

3. Peran guru sebagai Mediator

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 0513 Aek Lancat peneliti melihat bahwa Guru menggunakan straegi dan media dalam kegiatan literasi untuk meningkatkan perkembangan keterampilan bahasa siswa walapun dalam bentuk sederhana dan seadanya, guru menggunakan flash card dalam bentuk handwriting serta tulisan di kain flanel yang di buat huruf perhuruf, suku kata perkata, dan kata perkata yang kemudian di susun oleh siswa menjadi sebuah kalimat yang di tempel di papan tulis dan di papan baca flannel. Papan baca flannel berisi gambar dan kata-kata yang dapat dilepas dan disusun kembali oleh siswa untuk membentuk frasa atau kalimat. Guru juga terlihat menguasai materi yang disampaikan menggunakan media tersebut.

4. Peran guru sebagai Demonstrator

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 0513 Aek Lancat terlihat bahwa guru menggunakan strategi dan media dalam kegiatan literasi

untuk meningkatkan perkembangan keterampilan bahasa siswa walaupun dalam bentuk sederhana dan seadanya. Guru menggunakan flash card dalam bentuk handwriting serta tulisan di kain flanel yang di buat huruf perhuruf, suku kata perkata, dan kata perkata yang kemudian di susun oleh siswa menjadi sebuah kalimat yang di tempel di papan tulis dan di papan baca flannel. Papan baca flannel berisi gambar dan kata-kata yang dapat dilepas dan disusun kembali oleh siswa untuk membentuk frasa atau kalimat. Selain itu guru sebagai demonstrator juga berperan sebagai model dan teladan bagi setiap siswa.

Dari hasil penelitian di SDN 0513 Aek Lancat guru menguasai materi dan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran terkhusus dalam proses pengembangan bahasa siswa melalui kegiatan literasi. Temuan ini sesuai dengan teori peran guru sebagai demonstrator, peran sebagai demonstrator hendaknya guru menguasai bahan atau materi belajar yang akan diajarkan dan mengembangkannya, karena ini akan sangat menentukan hasil belajar yang akan di capai oleh siswa. Guru juga menggunakan media pada saat melaksanakan kegiatan literasi, adapun media yang guru gunakan yaitu flash card dalam bentuk handwriting dan buku-buku cerita yang sesuai dengan usia siswa SD.

5. Peran guru sebagai Pengelola Kelas

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 0513 Aek Lancat bahwa guru membuat pojok baca yang digunakan untuk proses kegiatan literasi. Siswa juga terlihat senang belajar literasi dengan menggunakan pojok baca. Karena dengan adanya pojok baca siswa dapat menikmati dan dapat memilih buku yang sesuai dengan minat dan tingkat bacaan mereka, serta adanya hiasan tempelan kata berwarna, sehingga mereka merasa terlibat dan termotivasi untuk membaca. Terkait pengelolaan kelas, istilah pojok baca dalam pengelolaan kelas kerap mewakilkan lingkungan kelas yang mendukung kegiatan literasi. Dengan merancang, mengorganisir, dan memanfaatkannya dengan baik, guru dapat mendorong minat baca siswa, meningkatkan keterampilan membaca, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dimana dalam pengelolaannya terdapat buku-buku bacaan yang beranekaragam, tempelan poster-poster huruf abjad, dan kata perkata, hal tersebut lah yang nantinya sebagai pendorong siswa untuk menjadi gemar membaca sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan keterampilan bahasanya. Guru hendaknya mampu mengelola kelas dengan baik. Lingkungan yang baik yaitu lingkungan yang kondusif dan merangsang siswa untuk belajar.

Dari hasil penelitian di SDN 0513 Aek Lancat bahwa guru menciptakan kelas yang kondusif dan menarik dengan hiasan hiasan serta tempelan poster-poster yang bertujuan untuk menarik minat siswa. Hal tersebut sejalan dengan teori Syaiful Bahri Djamarah, dan Arwan Zain bahwa Keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran tidak saja dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi guru harus menyediakan atau menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan yang memungkinkan kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan tujuan yang di kehendaki. Hal senada juga sesuai teori Wiyani bahwa dalam pengelolaan kelas guru hendaknya meletakkan

gambar-gambar atau poster pada tempat yang mudah dilihat oleh siswa, serta harus terdapat pengaturan dan penyediaan media pendidikan. Teori di atas sesuai dengan yang dilakukan Guru SDN 0513 Aek Lancat dalam mengelola kelas juga menyediakan media pendidikan dan media pembelajaran salah satunya yaitu pojok baca dimana pojok baca berfungsi sebagi media kelas untuk membantu guru dalam proses belajar-mengajar terutaman dalam pengembangan keterampilan bahasa siswa.

6. Peran guru sebagai Evaluator

Dalam fungsinya sebagai evaluator, guru hendaknya terus- menerus mengikuti hasil yang dicapai peserta didik. Guru sebagai evaluator berfungsi untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi dan untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah di programkan Informasi yang diperoleh melalui evaluasi tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Pelaksaan evaluasi program perlu dilakukan untuk melihat bagaimana pelaksanaan program yang telah berjalan dan dapat digunakan sebagai tindak lanjut untuk kelangsungan program selanjutnya (Bahasa et al., 2023).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 0513 Aek Lancat bahwa guru melakukan refleksi dari kegiatan literasi atau umpan balik dengan bertanya kepada siswa tentang kesulitan atau hal-hal yang mereka sukai dalam kegiatan literasi. Selain itu guru juga melakukan evaluasi pembelajaran yang dilakukan untuk menentukan keberhasilannya dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan. Sehingga dengan demikian guru dapat mengetahui apa yang perlu diperbaiki atau di tingkatkan dalam pembelajaran atau program yang telah di susun, khususnya program literasi dalam mengembangkan keterampilan bahasa siswa. Selain itu, guru juga membuat catatan evaluasi yang mencangkup pencapaian atau perkembangan bahasa siswa.

Peran Guru ialah dalam proses pendidikan merupakan ujung tombak bagi perwujudan kualitas pendidikan. Peran mulia itu merupakan aksi nyata yang dilakukan guru. Tampa guru siswa tidak akan bisa memiliki pengetahuan, dengan ini siswa akan memiliki ilmu tentang membaca dan menulis dan bisa mengembangkan bahasa dengan baik dan benar sesuai dengan kosa kata yang sebenarnya (Siswa et al., 2020).

c. Kendala Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Bahasa Siswa Melalui Kegiatan Literasi

1. Banyaknya siswa yang masih belum mampu berbicara bahasa Indonesia dengan lancar.

Hal tersebut dipengaruhi oleh penggunaan bahasa daerah yang dominan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga guru kesulitan dalam melibatkan siswa pada kegiatan berbahasa dikarena minimnya perbendaharan kata. Dari hasil observasi peneliti melihat siswa SDN 0513 Aek Lancat lebih banyak menggunakan bahasa daerah masing-masing saat belajar di kelas maupun saat berbicara dengan gurunya.

2. Sulitnya memotivasi siswa yang tidak mau belajar karena faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yang dimaksud yaitu seperti tubuh siswa yang tidak segar dan bugar, siswa merasa jenuh atau bosan serta masalah emosioanal seperti strees atau kecemasan.

Kondisi kesehatan siswa yang tidak baik akan mengganggu proses belajar mereka, siswa akan kehilangan daya tangkap cepat dan kondisi tersebut sangat berpengaruh pada proses belajarnya. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 0513 Aek Lancat bahwa kondisi kesehatan siswa memengaruhi tingkat konsentrasi dalam proses pembelajaran dan bahkan ada yang sampai kehilangan fokus selama kegiatan belajar berlangsung.

3. Karakter siswa yang beranekaragam

Karakter siswa yang beranekaragam menjadi salah satu kendala guru dalam mengembangkan keterampilan bahasa siswa. Sebagai orang tua di sekolah, guru kelas tentunya harus mempelajari karakter semua siswa yang ada di dalam kelas. Karena guru akan lebih mudah dalam menyusun starategi pembelajaran, metode, serta media yang akan digunakan apabila guru sudah menguasai karakter siswanya. Namun terkadang yang menjadi kendala guru dalam mempelajari karakter siswa itu karena keterbatasan waktu, guru tidak punya banyak waktu untuk mempelajari karakter siswa di dalam kelas.

4. Minimnya sarana prasarana yang memadai di sekolah

Minimnya sarana prasarana di yang memadai sehingga hal tersebut membuat guru kesulitan untuk mengeksplorasi kegiatan pengembangan bahasa siswa. Karena fasilitas yang minim akan membuat guru kesulitan dalam mengembangkan keterampilan bahasa siswa seperti minimnya bahan ajar, alat serta media.

Selain itu fasilitas yang minim juga akan membuat siswa tidak nyaman belajar, seperti ruangan yang tidak layak, kurangnya media, sehingga menyembabkan menurunnya minat siswa dalam belajar. Namun di SDN 0513 Aek Lancat terdapat beberapa sarana yang kurang memadai seperti minimnya media pengembangan kegiatan literasi yang menunjang keterampilan bahasa siswa. Serta perpustakaan yang kurang memadai.

KESIMPULAN

Dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator guru menyediakan media literasi yang menunjang pengembangan keterampilan bahasa siswa berupa buku-buku, menyediakan pojok baca, dan memiliki sifat terbuka yang bisa menerima aspirasi siswanya. Peran guru sebagai motivator yaitu berusaha menumbuhkan minat siswa dalam mengembangkan keterampilan bahasanya. Peran guru sebagai demonstrator terlihat dari guru yang menguasai materi dan strategi dalam proses pembelajaran. Peran guru sebagai pengelola kelas terlihat menciptakan kelas yang kondusif. Peran guru sebagai Evaluator yaitu melakukan refleksi atau umpan balik untuk menentukan keberhasilan dalam melaksanakan seluruh kegiatan. Kendala-kendala yang dihadapi guru SDN 0513 Aek Lancat dalam mengembangkan keterampilan bahasa siswa yaitu, masih banyak-nya siswa yang masih belum mampu berbicara bahasa Indonesia dengan lancar, sulitnya memotivasi siswa

yang tidak mau belajar karena faktor internal dan eksternal, karakteristik siswa yang beranekaragam, serta sarana prasarana yang kurang memadai di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Z. (2019). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS ETHNOMATEMATIKA DENGAN MOTIF TAPIS LAMPUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA*.

Bahasa, J. (2023). *Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah*. 162–171. https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2941

Bahasa, K., Guru, P., Skills, L., Role, T., & Corner, R. (2023). *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP) Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Bahasa*.

Cahyani, I. R., Studi, P., Informasi, I., Perpustakaan, D. A. N., Informasi, D., Perpustakaan, D. A. N., Ilmu, F., Dan, S., Airlangga, U., & Cahyani, I. R. (2016). *Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Literasi Dini (Early Literacy) Di Kabupaten Sidoarjo*.

Dewi, N. E. (n.d.). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Daya Minat Literasi Membaca dan Menulis Siswa, melalui Dongeng dan Cerpen*. 1–6.

Gerakan, M., & Menengah, S. (2023). *Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Membaca dan*. *6*(2), 447– 461. https://doi.org/10.29408/sbs.v6i2.21999 Hasanah, D. N., Kusumawati, D., & Primadoni, A. B. (n.d.). *Peran Guru dalam Literasi Sekolah Dasar Negeri Kalisari*. *0738*(2), 442– 448.

Guru, P., Dalam, K., Literasi, M., & Sari, D. P. (2023). *Peranan guru kelas dalam menerapkan literasi dasar siswa kelas iv sdn 18 rejang lebong*.

Guru, P., Mengembangkan, D., Pohan, S., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (n.d.). *PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BAHASA SISWA MELALUI KEGIATAN LITERASI DI KELAS 1 SD*.

Iskandar, A. M., Iqbal, M., Antang, J., No, R., & Selatan, S. (2024). *Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis di SDN 004 Satanetean Kabupaten Mamasa*. *9*(3).

Isnaini, A., & Mayasita, T. (2025). *Peran Guru dalam Literasi Membaca untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini di TK Dharma Maitreya*. *2*, 1–8.

Literasi, J., & Dasar, P. (2021). *(THE ROLE OF THE TEACHER IN THE LITERACY MOVEMENT IN ELEMENTARY*. *2*(2), 19–25.

Orang, P., Dalam, T. U. A., Sihepeng, D., Siabu, K., Natal, M., Htg, E. P., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2023). *Universitas islam negeri syekh ali hasan ahmad addary*.

Rambe, A. H., Fitrah, F., Fadli, M. K., & Mauliza, S. (2024). *Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi Bahasa Indonesia di Sekolah MIN 4 Medan*. *8*, 1527–1532.

Siswa, B., Kegiatan, M., & Di, L. (2020). *Peran guru dalam mengembangkan ….. (rahni) 99*. *4*, 99–112.